

# HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR MURID SDN 131 TACINNONG KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE

**Andi Syamsu Alam**

Email:

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui gambaran keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone. (2) Untuk mengetahui gambaran dukungan orang tua dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone. (3) Untuk mengetahui gambaran minat belajar murid di SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone. (4) Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone. (5) Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* kategori penelitian korelasional. Tehnik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 25 orang siswa SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan aplikasai SPSS 24 for windows. Dimana hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar anak. Serta adanya hubungan yang kuat antara dukungan orang tua dengan minat belajar anak di sekolah.

**Kata Kunci:** dukungan orang tua, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, minat belajar

**Abstract:** This study aims to: (1) To find out the description of the activity of taking part in extracurricular activities with interest in learning students of SDN 131 Tacinnong, Amali, subdistrict Bone District. (2) To find out the description of parents' support in participating in extracurricular activities with interest in learning students of SDN 131 Tacinnong, Amali subdistrict Bone District. (3) To find out the description of students' interest in learning at SDN 131 Tacinnong, Amali subdistrict Bone District. (4) To find out the relationship between the activity of taking part in extracurricular activities and learning interests of students at SDN 131 Tacinnong, subdistrict Bone District. (5) To find out the relationship between parental support and interest in learning students of SDN 131 Tacinnong, Amali subdistrict, Kab. Bone. The type of research used in this study is *ex post facto* research in the correlational research category. The technique of data collection is done through observation and documentation. The subjects of the study consisted of 25 students from SDN 131 Tacinnong, Amali subdistrict Bone District. Data were analyzed by descriptive analysis and inferential analysis with the help of the SPSS 24 application for Windows. Where the results of the study indicate that there is a strong relationship between the activity of participating in extracurricular activities and children's learning interest. And there is a strong relationship between the support of parents with children's learning interest in school

**Keywords:** *parental support, active participation in extracurricular activities, interest in learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Seiring dengan perkembangan zaman manusia mulai melakukan pembaharuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya terjadi pada usia tertentu, namun semua usia juga penting dalam mengunyah pendidikan.

Perkembangan kehidupan manusia dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa. Maka dari itu pendidikan disesuaikan dan diarahkan sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan masing-masing usia. Pemerintah pun membagi jenjang pendidikan sesuai usia mulai dari *playgroup*, kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA)/ sekolah menengah kejuruan (SMK) serta perguruan tinggi (PT). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam usia tertentu maka seseorang menduduki pendidikan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Pada usia antara 6-12 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya. Namun, terdapat tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini: (1) dorongan untuk ke luar rumah dan bergaul dengan teman sebaya (*peer group*), (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik, dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi, dan simbol-simbol orang dewasa

Dalam periode masa kanak-kanak dapat di ketahui sejak usia enam sampai dengan seksualnya matang. Untuk kematangan seksual ini sangat beragam, baik secara jenis kelamin maupu antarbudaya. Pada usia seperti ini anak-anak lebih peka dan juga siap untuk belajar dan pada usia ini anak selalu ingin bertanya dan juga ingin memahami. Perkembangan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kognitifnya. Dalam hal ini anak dapat membentuk persepsi mengenai dirinya sendiri misalnya dalam konteks sosial dan juga dalam peran jenis kelamin.

Dasar-dasar pendidikan diperoleh anak dari orang tua di dalam keluarga. Orang tua harus mampu menanamkan nilai dan norma pada diri anak dan menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua. Kondisi keluarga yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak. Slameto (2013: 63) mengungkapkan bahwa suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah yang tidak kondusif membuat anak menjadi bosan di rumah dan lebih suka keluar rumah (*ngluyur*) sehingga belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang. Di dalam suasana rumah yang nyaman dan tenang anak akan betah tinggal di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik. Di samping itu orang tua juga bertanggung jawab memberikan fasilitas yang mendukung pendidikan anak. Jika fasilitas belajar anak terpenuhi maka minat belajar anak akan semakin berkembang dan prestasi belajarnya akan optimal.

Slameto (1995) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka ia tidak akan serius dalam belajar. Murid akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar berkaitan dengan kesukaan, perhatian dan ketertarikan yang agak menetap pada hal tertentu seperti aktivitas belajar. Minat dapat memberi dorongan kepada anak untuk terus belajar. Anak akan tertarik dan memberi perhatian lebih pada bahan belajar yang disukainya. Anak dapat terus belajar untuk mengembangkan minatnya. Slameto (1995) mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan

diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak.

Minat belajar peserta didik berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Minat belajar juga dipengaruhi beberapa faktor lain, salah satunya yaitu perhatian orang tua. Orang tua berperan aktif dalam perkembangan minat belajar anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak digunakan di lingkungan keluarga. Orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar anak. Anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang peduli terhadap aktivitas belajar, maka anak tersebut akan memiliki minat belajar yang tinggi.

Dengan demikian minat belajar merupakan gairah/rasa semangat yang dimiliki murid ketika mengikuti pembelajaran. Dalam upaya mendidik atau membimbing murid agar mereka dapat mengembangkan minat dan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan remaja perlu untuk memahami perkembangan remaja. Adapun minat belajar ini akan mempengaruhi efektifitas belajar serta hasil belajar yang baik. Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong murid belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Maka peranan sekolah sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan pembentukan minat belajar murid sangat penting dan harus didukung. Sekolah yang baik akan memperhatikan murid secara menyeluruh meliputi aspek kehidupan dan murid. Selain itu menurut (Susanto, 2013:63) perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan bermain, teman sebaya dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya. Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan di luar pembelajaran baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, pembentukan lingkungan bermain dan pengalaman bersama teman sebaya serta keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler Rohis di sekolah sangat menentukan pembentukan minat belajar yang baik, terutama dalam belajar. Minat belajar murid dapat muncul dari diri sendiri maupun dibentuk oleh lingkungan. Dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar maka diperlukan minat belajar murid yang baik.

Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan pendidikan di sekolah yang diadakan di luar jam mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya menjadi pribadi yang baik dan mampu menyeru dan mengajarkan kepada kebaikan. Ekstrakurikuler merupakan salah satu segi pendidikan yang penting. Aktivitas mengikuti ekstrakurikuler adalah keterlibatan peserta didik dalam berperan aktif di luar jam pelajaran sekolah. Siswa aktif mengikuti kegiatan sebagai wacana untuk menambah wawasan dan pengalaman di luar jam-jam sekolah. Memang benar, pada esensinya setiap manusia terlahir dengan membawa sejuta potensi dan kreativitas. Masalahnya diantara sekian banyak manusia, ada yang gemar mengasah kemampuannya dan ada pula yang malas menggantinya. Sayangnya lagi, hanya sedikit yang tergerakkan hatinya untuk berpacu dengan potensinya (Rian Hidayat El-Padary, 2010:36) Namun, keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan dari sekolah memang baik. Sedangkan keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler ini berbeda-beda. Adapun beberapa yang mengikuti kegiatan-kegiatan karena terpaksa. Mereka yang senang dalam hal berorganisasi, senang berkegiatan dan bersosial

akan menjalankannya dengan penuh semangat, namun jika mereka yang kurang senang dengan kegiatan yang dijalani menjadikan mereka pasif dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis maka dapat diketahui bahwa kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas menyebutkan bahwa siswa selama mengikuti proses pembelajaran menunjukkan gejala-gejala kebosanan di dalam kelas seperti; siswa bersandar di dinding samping tempat duduknya, siswa menaruh kepala di atas meja, siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain di kelas, siswa mengantuk di kelas, siswa cubit-cubitan hidung di dalam kelas, siswa mengobrol saat pembelajaran, siswa mengipasi dirinya karena gerah di kelas, dan siswa melukis tangannya dengan pena (Observasi penulis: 2018).

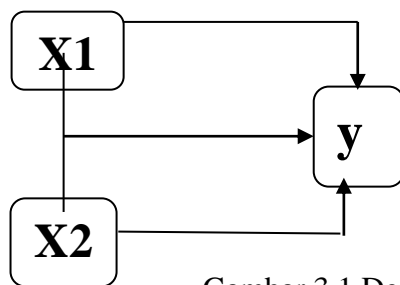
Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tentang “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Belajar Murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone”

## METODE

### A.JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* kategori penelitian korelasional. Dikatakan termasuk dalam kategori korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Dalam penelitian ini menganalisa hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan orang tua dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Berdasarkan dari judul di atas maka bentuk desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian.

Keterangan :

X1= Variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler (*independent*)

X2= Variabel dukungan orang tua (*Independent*)

Y = Variabel minat belajar (*Dependent*)

## **B. VARIABEL PENELITIAN**

Berdasarkan fungsinya variabel penelitian, maka variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu “variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (X1) dan dukungan orang tua (X2). Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar murid. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y).

## **C. DEFENISI OPERASIONAL**

Variabel penelitian secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.
- b. Dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman, perhatian serata rasa kasih sayang.

Minat belajar murid adalah gairah/rasa semangat yang dimiliki peserta didik ketika mengikuti pembelajaran

## **.D. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi ialah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Menurut Sugiono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. Sedangkan menurut Arikunto (2006), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid SD SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone yang berjumlah 125 orang.

### **1. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas V (lima) SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone yang berjumlah 25 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Belajar, dan Dukungan Orang Tua SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone.

#### a) Gambaran keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 25 responden. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini diukur dengan menggunakan indikator: (1) Intensitas kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan, (2) Antusias mengikuti kegiatan (3) Keseriusan melaksanakan kegiatan (4) Kesungguhan melaksanakan kegiatan (5) Membangun interaksi yang baik dengan anggota ekstrakurikuler dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan sistem penskoran yang dilakukan dalam penyusunan instrumen, yaitu selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1 untuk pernyataan positif, sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif,

Gambaran mengenai distribusi perolehan skor keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	99 – 100	4	16 %
2	Tinggi	97 – 98	8	32 %
3	Sedang	95 – 96	7	28 %
4	Rendah	93 – 94	3	12 %
5	Sangat rendah	90 – 92	3	12 %
Jumlah			25	100,00

Sumber: Data Olahan Lampiran

#### b) Gambaran minat belajar siswa di SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Tingkat minat belajar anak di SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone diukur dengan menggunakan indikator: (1) Menaruh perhatian dalam belajar, (2) Merasa suka belajar, (3) Antusias dalam belajar, (4) Aktif dalam belajar dan (5) Menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas dalam belajar. 51 sarkan sistem penskoran yang dilakukan dalam penyusunan instrumen, yaitu selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1 untuk pernyataan positif, sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negative.

Gambaran mengenai distribusi perolehan skor minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Minat Belajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	99 – 100	7	28 %
2	Tinggi	97 – 98	7	28 %
3	Sedang	95 – 96	6	24 %
4	Rendah	93 – 94	1	4 %
5	Sangat rendah	91 – 92	4	16 %
Jumlah			25	100,00

c) Gambaran dukungan orang tua di SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Dukungan orang tua diukur dengan menggunakan aspek indikator: (1) dukungan emosional (partisipasi orang tua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar anak), (2) dukungan instrumental (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat kelengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak), (3) dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan problem solving), (4) dukungan penilaian (memberikan sanksi atau hukuman dan memenuhi keinginan anak). Berdasarkan sistem penskoran yang dilakukan dalam penyusunan instrumen, yaitu sangat sesuai = 5, sesuai = 4, kurang sesuai = 3, tidak sesuai = 2 dan sangat tidak sesuai = 1 untuk pernyataan positif, sedangkan pernyataan negatif, yaitu sangat tidak sesuai = 5, tidak sesuai = 4, kurang sesuai = 3, sesuai = 2, dan sangat sesuai = 1.

Gambaran mengenai distribusi perolehan skor minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Dukungan Orang Tua

No.	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	105 – 108	5	20 %
2	Tinggi	101 – 104	-	- %
3	Sedang	97 – 100	5	20 %
4	Rendah	93 – 96	9	36 %
5	Sangat rendah	89 – 92	6	24 %
Jumlah			25	100,00

2. Hubungan antara dukungan orang tua dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone.

**Correlations**

		ortu	minat
ortu	Pearson Correlation	1	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
minat	Pearson Correlation	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dukungan orang tua (variabel X<sub>2</sub>) dalam penelitian ini setelah dilakukan penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS dengan regresi sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang menghubungkan antara variabel X<sub>2</sub> dengan variabel Y adalah R = 0,874, artinya hubungan antara variabel X<sub>2</sub> dengan variabel Y dikategorikan positif dan kuat. Dengan demikian dukungan orang tua dengan minat belajar memiliki koefisien korelasi 0,874 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ , maka antara dukungan orang tua dengan minat belajar memiliki hubungan positif.

3. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone.

Untuk melihat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar, maka disajikan data sebagai berikut:

		<b>Correlations</b>	
		ekskul	minat
ekskul	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	25	25
minat	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (variabel X<sub>1</sub>) penelitian ini setelah dilakukan penelitian seperti pada poin a bab ini yang menunjukkan kategori tinggi, dan minat belajar (variabel Y) setelah dilakukan penelitian seperti pada poin b bab ini yang menunjukkan kategori tinggi, apabila dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS dengan regresi sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang menghubungkan antara variabel X<sub>1</sub> dengan variabel Y adalah R = 0,586 artinya hubungan antara variabel X<sub>1</sub> dengan variabel Y dikategorikan positif dan kuat.

Sedangkan nilai koefisien determinasi atau besarnya persentase variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel X<sub>1</sub> maka nilai R<sup>2</sup> atau R Square = 0,277 x 100% = 27,7 %, artinya besar variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel X<sub>1</sub> adalah 27,7 %, sedangkan sisa persentase sebesar 72,3% ditentukan oleh variabel lainnya yang belum diteliti. Dengan demikian keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar memiliki koefisien korelasi 0,586 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ , maka antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar memiliki hubungan positif.

## **B. Pembahasan**

1. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Belajar, dan Dukungan Orang Tua SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone.

Peranan dukungan keluarga dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam hal belajar. Anak memperoleh pendidikan pertama di dalam keluarga meskipun dalam



bentuk informal. Menurut Nana Shaodih Sukmadinata (2005: 163) menyatakan bahwa “keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan”. Hal ini sejalan dengan Fuad Ihsan (2008: 17) yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati”.

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak terutama perhatiannya. Anak membutuhkan dorongan atau semangat belajar dari orang tuanya. Jika orang tua pengertian dalam mendidika anaknya, maka anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajarnya sehingga prestasi belajar akan optimal. Selain pengertian dari orang tua, bentuk cara mendidik orang tua kepada anaknya menjadi hal yang penting.

Cara mendidik yang digunakan orang tua kepada anaknya bisa mempengaruhi perkembangan prestasi anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, misalnya acuh terhadap anaknya dapat mengurangi motivasi belajar anak itu sendiri. Karena anak merasa tidak diperhatikan atau didukung dalam proses belajarnya. Hal lain yang dapat mengganggu proses belajar anak adalah terlalu memanjakan anak atau mendidik anak dengan cara yang terlalu keras.

Dalam penelitian ini, dukungan orang tua siswa dari aspek dukungan emosional masih rendah ini ditandai dengan masih kurangnya orang tua yang secara penuh mendukung anak mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, masih kurangnya partisipasi yang diberikan oleh orang tua siswa pada saat dilakukan kegiatan di sekolah, tetapi sebagian orang tua memberikan motivasi anaknya untuk rajin belajar dan membantu anaknya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kemudian dari aspek dukungan instrumental termasuk pada kategori tinggi, terlihat bahwa banyaknya orang tua siswa berusaha menyediakan fasilitas belajar, menyediakan alat kelengkapan belajar, dan tempat belajar anak nyaman dan sebaik yang sesuai dengan kesanggupan mereka, selain itu orang tua siswa juga selalu berusaha mengatur jam belajar di rumah. Kemudian dukungan informasi juga terlihat sangat baik karena sebagian besar orang tua siswa selalu berusaha untuk pemberian nasehat yang terbaik untuk anaknya, petunjuk dan saran yaitu mencakup pengawasan belajar dan problem solving untuk anak mereka. Selanjutnya dari aspek dukungan juga berjalan dengan baik tetapi masih ada saja orang tua yang tidak sanggup memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya dan cenderung mengikuti dan memenuhi keinginan anak.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pasti ada di sekolah-sekolah. Ekstrakurikuler berdasarkan jenis dan kegiatannya dilaksanakan secara wajib dari sekolah maupun dapat diikuti sesuai keinginan siswa. Mustari (2014:116) mengatakan, “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah”. Menurut Badrudin (2014:147) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.

Dari dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan pendidikan di sekolah yang diadakan di luar jam mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini diharuskan bagi sebuah sekolah memfasilitasi siswanya agar bakat dan minatnya tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya di sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar agar siswa belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pembelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Seharusnya siswa mengetahui akan minatnya karena tanpa tahu apa yang diminatinya, tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Maka dari itu, seorang guru maupun sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswanya melalui berbagai kegiatan yang dibentuknya.

## 2. Hubungan antara dukungan orang tua dengan minat belajar murid SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kab. Bone.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan minat belajar. Benjamin Spock (1982: 121) mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka. Senada dengan hal tersebut, siswa yang mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua akan memiliki minat belajar yang baik dan juga sebaliknya jika siswa mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tua akan memiliki minat belajar yang kurang baik. Bentuk perhatian orang tua dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan anak, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang memiliki nilai sumbangan sebesar 26,1% terhadap minat belajar anak.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi orang tua. Katz (Abu Huraerah, 2007: 38-39) mengemukakan bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, sehingga kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua. Jika kebutuhan anak terpenuhi, maka anak akan lebih giat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mashlow (Slameto, 2013: 171-172) yang mengatakan bahwa salah satu kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi adalah kebutuhan atas akulturasi diri, yaitu merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan merealisasikan potensi yang dimiliki.

Perhatian orang tua juga dapat diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan terhadap minat belajar sebesar 17,2%. Hal tersebut diperkuat oleh Tatang M. Amirin, dkk. (2011: 76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bentuk perhatian orang tua berupa pemberian motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar terhadap minat belajar anak. Berkaitan dengan hal tersebut Sugihartono, dkk. (2007: 20) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Serupa dengan hal tersebut, Abd. Rachman Abror (1993: 114) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV , maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari aspek Intensitas kehadiran, keseriusan, antusias, dan membangun interaksi dengan anggota kelompok yang lain dalam mengikuti kegiatan sangat baik. Dukungan orang tua dari aspek dukungan emosional masih rendah, masih kurangnya partisipasi yang diberikan oleh orang tua siswa pada saat dilakukan kegiatan di sekolah, tetapi sebagian orang tua memberikan motivasi anaknya untuk rajin belajar dan membantu anaknya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, aspek dukungan instrumental termasuk pada kategori tinggi, terlihat bahwa banyaknya orang tua siswa berusaha menyediakan fasilitas belajar, menyediakan alat kelengkapan belajar, dan tempat belajar anak nyaman dan sebaik yang sesuai dengan kesanggupan mereka, dukungan informasi juga terlihat sangat baik karena sebagian besar orang tua siswa selalu berusaha untuk pemberian nasehat yang terbaik untuk anaknya, petunjuk dan saran yaitu mencakup pengawasan belajar, aspek dukungan juga berjalan dengan baik tetapi masih ada saja orang tua yang tidak sanggup memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya dan cenderung mengikuti dan memenuhi keinginan anak. minat belajar siswa di SDN 131 Tacinnong Kecamatan Amali Kabupaten Bone rata-rata sudah baik. tingginya rasa ingin tahu siswa yang mengakibatkan selama proses pembelajaran berjalan dengan baik, tingginya rasa empati siswa terhadap teman sekelasnya sehingga terjalin hubungan emosional yang baik pada masing-masing siswa dalam kelas.
2. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (variabel  $X_1$ ) penelitian ini setelah dilakukan penelitian seperti pada poin a bab ini yang menunjukkan kategori tinggi, dan minat belajar (variabel Y) setelah dilakukan penelitian seperti pada poin b bab ini yang menunjukkan kategori tinggi, apabila dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS dengan regresi sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) yang menghubungkan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y adalah  $R = 0,586$  artinya hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y dikategorikan positif dan kuat.
3. Dukungan orang tua (variabel  $X_2$ ) dalam penelitian ini setelah dilakukan penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS dengan regresi sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) yang menghubungkan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y adalah  $R = 0,874$ , artinya hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y dikategorikan positif dan kuat. Dengan demikian dukungan orang tua dengan minat belajar memiliki koefisien korelasi  $0,874$  dengan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ , maka antara dukungan orang tua dengan minat belajar memiliki hubungan positif.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada siswa
  - a. untuk meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah
  - b. untuk meningkatkan minat belajarnya terutama minat belajarnya.

2. Bagi Orang Tua diharapkan lebih memperhatikan kegiatan belajar anak dengan memenuhi kebutuhan belajar, memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan sehingga kegiatan belajar anak dapat maksimal.
3. Bagi Guru Diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar sehingga siswa dapat memaksimalkan minat belajarnya.
4. Bagi Sekolah
  - a. Diharapkan dapat memberikan pengertian dan arahan kepada orang tua siswa agar berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi anak.
  - b. Kepada pihak sekolah untuk mengontrol keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan minat belajar di sekolah
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden. Misalnya seperti kondisi kesehatan anak dan kejujuran anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta Kencana.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin. 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Indeks.
- Friedman. M.M. 2008. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hasbullah (2010). Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Rajawali Pers
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Kail, Cavanaugh. (2000). Human-Development: A Life-Span View. America: Wadsworth.
- Kartono, Kartini. 2006. Peran Keluarga Memandu Anak. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mahmud Arif. 2002. Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana,
- Moh. Hasyim Cholil. 2013. Filsafat Pendidikan Islam. Surakarta: Surakarta Medio.
- Moh. Uzer Usman. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Mustari. 2014. Manajemen pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin, dkk. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Munandar, S.C. Utami, 1999, Kreativitas dan Keberbakatan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nana Sudjana. 2009. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nyayu Khadijah. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2011. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sayekti Kartika. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Slameto, 1995, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahrul Anwar. 24 Juni 2015. "Kuranginya Konsentrasi Siswa dalam Proses Belajar Di Kelas". Kompas, hlm. 36.
- Verin Wijaya. 17 November 2016. "Jurus Tingkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas". Kompas